

## ***The Influence Of Ownership Structure And Financial Ratios On Firm Value Through Financial Performance As A Mediating Variable***

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi**

Isnaini Nur Hidayah<sup>1</sup>, Triyono<sup>2</sup>

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

[B200220166@student.ums.ac.id](mailto:B200220166@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [tri280@ums.ac.id](mailto:tri280@ums.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value, with Financial Performance as a mediating variable in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This study uses a quantitative approach with an associative approach and utilizes secondary data obtained from annual reports of banking companies on the official Indonesia Stock Exchange website. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis methods used included descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, path analysis, and the Sobel test. The results show that Managerial Ownership has no effect on Financial Performance and Firm Value. Institutional Ownership has a significant negative effect on Financial Performance and Firm Value. BOPO has a significant negative effect on Financial Performance, but no effect on Firm Value. CAR has a significant positive effect on Financial Performance and Firm Value. In addition, Financial Performance has a significant positive effect on Firm Value. The results of the mediation test indicate that Financial Performance is unable to mediate the effect of Managerial Ownership on Firm Value, but it is able to mediate the effects of Institutional Ownership, BOPO, and CAR on Firm Value.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, BOPO, CAR, Financial Performance, Firm Value.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, analisis jalur (path analysis), dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan, tetapi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Selain itu, Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, namun mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional, BOPO, dan CAR terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, BOPO, CAR, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.

## 1. Pendahuluan

Persaingan di industri perbankan mendorong setiap bank untuk terus meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui laba yang optimal. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan biasanya tercermin dari kenaikan harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal karena mereka mengharapkan imbal hasil yang positif (Aprilia Indah Mlia Wati Malik et al., 2024).

Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, BOPO, CAR, dan ROA. Kepemilikan manajerial terjadi ketika pihak manajemen perusahaan juga memiliki saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin besar dorongan bagi manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anita & Yulianto, 2016). Namun, penelitian Mira et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pengaruhnya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan industrinya.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga investasi lainnya (Nurani & Dillak, 2019). Kepemilikan ini diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Mira et al., 2022). Pengawasan yang lebih baik tersebut diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Selain struktur kepemilikan, rasio keuangan juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, di mana semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penelitian Halimah & Komariah (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian akibat aktiva berisiko (Fahmi et al., 2016). Penelitian Taufik Hidayat et al. (2021) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan meskipun tidak signifikan, sedangkan P. Y. Sari & Priantinah (2018) menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dipandang sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, BOPO, dan CAR terhadap nilai perusahaan. Investor umumnya mempertimbangkan laba perusahaan sebelum melakukan investasi. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin baik prospek perusahaan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Faizra, 2022). Profitabilitas yang diukur melalui ROA juga terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi investor (Serafina et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antarvariabel tersebut. Aprilia Indah Mlia Wati Malik et al. (2024) dan P. A. Sari & Khuzaini (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Kusumaningrum dkk. (2022), Rahmasari & Trisnainingsih (2014), serta Wahasusmiah & Arshinta (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Maryadi & Susilowati (2020) juga menemukan bahwa BOPO memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan Murwani & Taufiq (2022) menyatakan sebaliknya.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2022–2024)."

## 2. Tinjauan Pustaka

### Signal Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan secara sengaja memberikan sinyal positif kepada pasar agar dapat dibedakan dari perusahaan berkualitas rendah (Hartono, 2008:14). Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dengan prospek kurang baik cenderung menerbitkan saham baru, yang sering diartikan pasar sebagai sinyal negatif (Brigham dan Daves, 2007:106).

Menurut Connelly dkk. (2011), teori sinyal menekankan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi penting yang tidak diketahui pihak luar. Informasi tersebut dapat berupa kabar baik maupun buruk yang akan memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal menegaskan pentingnya penyampaian informasi perusahaan secara tepat sebagai bentuk komunikasi kepada pasar untuk membangun kepercayaan investor dan memengaruhi keputusan investasi.

### Stakholder Theory

Teori stakeholder muncul dari kesadaran bahwa perusahaan memiliki berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), yaitu individu atau kelompok yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan secara khusus dalam buku *Strategic Management: A Stakeholder Approach* karya R. Edward Freeman pada tahun 1984. Sejak saat itu, teori stakeholder berkembang luas dalam kajian manajemen dan bisnis.

Freeman dan Phillips (2002) menjelaskan bahwa stakeholder meliputi karyawan, investor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Teori stakeholder menekankan aspek manajerial, yaitu bagaimana manajer mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan (Freeman dkk., 2010). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan pemilik modal, tetapi juga memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan.

Teori stakeholder berkaitan dengan manajemen strategis yang bertujuan memperkuat hubungan dengan pihak eksternal untuk mencapai keunggulan kompetitif (Hoyt dan Liebenberg, 2011). Teori ini menegaskan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada stakeholder. Dengan demikian, keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh hubungan yang harmonis dan dukungan dari para pemangku kepentingan.

### Nilai Perusahaan

Menurut M. E. Putri & Sunarto (2022), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan naik turunnya harga saham, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di mata investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai berdasarkan modal yang telah diinvestasikan.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan (Rachmah & Iswara, 2023). Menurut Anita & Yulianto (2016), kepemilikan manajerial terjadi ketika direktur,

komisaris, atau manajer tidak hanya menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan, tetapi juga memiliki saham perusahaan. Dengan demikian, manajemen memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh direktur, komisaris, dan manajer dibandingkan dengan total saham yang beredar dalam perusahaan (Lestari et al., 2022).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi di luar perusahaan, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan dana pensiun (Nurani & Dillak 2019). Besarnya kepemilikan institusional biasanya memberikan hak suara yang kuat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Mira et al., 2022). Oleh karena itu, institusi-institusi tersebut memiliki pengaruh penting dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham yang beredar dalam perusahaan (Talahaturuson, 2021).

### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi operasional bank, sehingga bank perlu memperhatikan BOPO agar mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Biaya operasional dihitung dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Sa'adah dan Wahyuni, 2023). Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan tingginya biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

### **Capital Adequacy Rasio (CAR)**

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:562), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. CAR juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi kondisi permodalan bank. Risiko tersebut meliputi risiko kredit, investasi, surat berharga, maupun tagihan kepada bank lain. Dalam penelitian ini CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi nilai CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian sehingga kondisi permodalan bank dinilai semakin sehat. Dengan modal yang kuat, bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap stabilitas serta kinerja perusahaan.

### **Kinerja Keuangan (ROA)**

Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Tandelilin (2010:388), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Dalam perbankan, ROA juga digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mencapai profitabilitas dan efisiensi operasional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik tingkat profitabilitas dan kesehatan bank tersebut (Prasnanugraha, 2007). ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan

keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang diperoleh bank dan semakin kecil kemungkinan bank mengalami masalah keuangan. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa bank dengan ROA sebesar 1,5% atau lebih termasuk dalam kategori sehat (Hasibuan, 2007:101).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak manajemen turut memiliki saham perusahaan sehingga manajemen ikut merasakan manfaat maupun risiko atas keputusan yang diambil. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi, kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik keagenan karena manajer akan bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan lebih termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Titik et al. (2021) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketika kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen meningkat, manajemen akan berupaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rachmah & Iswara, (2023), P. A. Sari & Khuzaini, (2022) dan S. A. Putri & Ardini, (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, maupun perusahaan investasi. Menurut Shleifer dan Vishny (1986), investor institusional memiliki kemampuan monitoring yang lebih efektif terhadap manajemen sehingga dapat meminimalkan tindakan oportunistik manajer. Pengawasan tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh P. A. Sari & Khuzaini, (2022), Sitanggang Abdonsius, (2021) dan Nasriani, (2024) berpendapat bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini karena investor institusional, yang biasanya memegang saham dalam jumlah besar, mampu menjalankan fungsi pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan**

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut penelitian Hanif, (2025) semakin kecil rasio ini, berarti bahwa kinerja bank semakin baik. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiman & Nasution, (2024) dan Margaretha & Zai, (2022).

H3: BOPO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan**

Fahmi et al. (2016) menyatakan bahwa rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) mencerminkan kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dari aktivitas operasionalnya serta kemampuan dalam mendanai kegiatan operasional tersebut. Menurut Kasmir (2016), semakin tinggi CAR menunjukkan semakin baik kemampuan permodalan bank sehingga bank mampu menjalankan kegiatan operasional secara optimal dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kondisi tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan Hanif, (2025), Fahmi et al. (2016) dan Istanti & Muniroh, (2017) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: CAR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efektif. Menurut Brigham dan Houston (2014), perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan minat investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan P. Y. Sari & Priantinah, (2018) yang menyatakan Kinerja Keuangan melalui ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H5: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan pemegang saham serta untuk kepentingan manajemen itu sendiri. Mayoritas keuntungan, risiko, dan keputusan akan ditanggung oleh manajer, oleh sebab itu dengan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan serta dapat memotivasi manajer untuk menjalankan seluruh aktivitas perusahaan sehingga kepemilikan manajerial dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rachmah & Iswara (2023), Sari & Khuzaini (2022), dan Putri & Ardini (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

H6: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional sebagai pengawas memiliki peran penting dalam membatasi tindakan oportunistik dari manajer. Dengan adanya pengawasan dari pihak institusi, diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik di mata para investor (Cristofel & Kurniawan, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Khuzaini (2022), Cristofel & Kurniawan (2021), dan Assaury & Adriani (2020). Dengan pengawasan yang ketat, manajer cenderung menghindari tindakan yang merugikan perusahaan, sehingga kinerja dan nilai perusahaan meningkat.

H7 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan**

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan perbankan. Rasio ini membandingkan total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dengan total pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Dendawijaya (2009), BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan kegiatannya, sedangkan semakin besar nilai BOPO menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya operasional. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Halimah & Komariah, (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H8 : BOPO berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi et al. (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul akibat aktivitas operasional bank. Dalam teori sinyal (signaling theory), tingkat CAR yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kecukupan modal yang baik akan dipandang memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi risiko kerugian. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga minat investor dalam membeli saham perusahaan meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Halimah & Komariah, (2017) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H9: CAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajemen perusahaan memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan karena manajemen akan bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka manajemen akan lebih termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Brigham dan Houston (2014), peningkatan kinerja keuangan akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmasari & Trisnangsih, (2014).

H10 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, sering muncul konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham akibat adanya perbedaan tujuan dan kepentingan. Menurut Damayanti dan Suartana (2014), konflik tersebut dapat diminimalkan melalui keberadaan kepemilikan institusional, karena investor institusional mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan perusahaan. Keputusan yang tepat dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dimana laba yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pembagian dividen kepada pemegang saham. Tingginya dividen yang dibagikan akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, baik pemegang saham institusional maupun manajerial. Oleh sebab itu, ROA yang tinggi serta adanya pengawasan dari kepemilikan institusional diharapkan mampu menekan tindakan oportunistik manajer. Sunariyah (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Dengan demikian, kinerja keuangan diperlukan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemilikan institusional sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Assaury & Adriani, (2021), Manurung, (2022) dan Rahmasari & Trisnangsih, (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

H11 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

### **Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian Aprilia Malik et al., (2024) BOPO yang rendah menunjukkan perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien sehingga laba perusahaan meningkat. Peningkatan laba tersebut akan memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi & Susilowati, (2020) dan Utami, (2019) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional yang tercermin dari BOPO yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

H11: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

### **Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan menanggung risiko kerugian. Menurut Kasmir (2016), semakin tinggi CAR menunjukkan kondisi permodalan perusahaan yang semakin baik sehingga perusahaan mampu menjalankan operasional secara optimal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2014), perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, CAR dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hanif, (2025), Halimah & Komariah, (2017) dan Setyarini, (2019) menyatakan pengaruh positif antara Capital Adequacy Ratio dengan Price to Book Value.

H13 : CAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian, serta (3) perusahaan yang menyajikan data kepemilikan saham manajerial dan institusional selama periode 2022–2024. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Sukirni (2012), nilai perusahaan merupakan persepsi masyarakat terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. PBV dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel independen pertama adalah kepemilikan manajerial. Menurut Pasaribu et al. (2016), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel independen kedua adalah kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham oleh institusi seperti lembaga pemerintah maupun swasta (Titik et al., 2021). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel independen ketiga adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Hariyani (2010), BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Variabel independen keempat adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2001:122), CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian. Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Rositawati (2015), semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis jalur (*path analysis*). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maupun variabel intervening. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1KM_1 + b_2KI_2 + b_3BOPO_3 + b_4CAR_4 + b_5ROA_5$$

$$Z = a + b_1KM_1 + b_2KI_2 + b_3BOPO_3 + b_4CAR_4$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

Z : Kinerja Keuangan

a : Kongsan

$b_1$  : Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

$b_2$  : Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

$b_3$  : Koefisien Regresi BOPO

$b_4$  : Koefisien Regresi CAR

$b_5$  : Koefisien Regresi ROA

$KM_1$  : Kepemilikan Manajerial

$KI_2$  : Kepemilikan Institusional

$BOPO_3$  : BOPO

$CAR_4$  : CAR

$ROA_5$  : ROA

e : Persentase kesalahan

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Ghozali, 2011:45). Pengujian mediasi dilakukan menggunakan *Sobel Test* untuk mengetahui apakah variabel kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, BOPO, dan CAR terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Deskripsi Objek dan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel**

| No | Keterangan   | Jumlah Sampel |
|----|--|---------------|
| 1  | Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024 | 43            |
| 2  | Total sampel yang memenuhi kriteria                          | 43            |
| 3  | Jumlah keseluruhan (n) = 43 x 3 tahun                        | 129           |
| 4  | Outlier  | (13)          |
| 5  | Jumlah sampel yang diolah                                    | 116           |

Sumber: OJK IDX, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 43 perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 43 perusahaan tersebut memenuhi kriteria sebagai sampel dengan total sampel sebanyak 129. Dari keseluruhan data tersebut dilakukan metode outlier boxplot karena hasil pengolahan yang kurang baik. Total data akhir yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 116 dengan 13 sampel sebagai outlier.

##### Analisis Data Deskriptif

**Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

|      | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| KM   | 116 | .00     | .08     | .0027  | .01170         |
| KI   | 116 | .41     | .97     | .7812  | .15170         |
| BOPO | 116 | .42     | 1.56    | .8356  | .16976         |
| CAR  | 116 | .11     | 1.58    | .3922  | .26788         |
| ROA  | 116 | .00     | .04     | .0131  | .01109         |
| PBV  | 116 | .08     | 6.77    | 1.6704 | 1.53653        |

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 4.2 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki rata-rata sebesar 0,0027 dengan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 0,08. Nilai rata-rata KM menunjukkan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen dibanding pihak eksternal, sedangkan kepemilikan institusional (KI) memiliki rata-

rata sebesar 0,7812 dengan nilai terendah 0,41 dan tertinggi 0,97. Nilai rata-rata KI yang menunjukkan dominasi investor institusional dan struktur pengawasan yang baik. Variabel BOPO memiliki rata-rata sebesar 0,8356 dengan nilai terendah 0,42 dan tertinggi 1,56. Nilai rata-rata BOPO yang menunjukkan efisiensi operasional bank tergolong cukup baik, sementara CAR sebesar 0,3922 dengan nilai terendah 0,11 dan tertinggi 1,58. Nilai rata-rata CAR menunjukkan kondisi permodalan bank yang kuat dalam menanggung risiko. ROA memiliki rata-rata sebesar 0,0131 dengan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 0,04. Nilai rata-rata ROA yang mencerminkan profitabilitas bank cukup baik, sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memiliki rata-rata sebesar 1,6704 dengan nilai terendah 0,08 dan tertinggi 6,67. Nilai rata-rata PBV yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan perbankan cukup tinggi.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.3. Analisis Regresi Berganda**

|              | Model 1 |        |       | Model 2 |        |       |
|--------------|---------|--------|-------|---------|--------|-------|
|              | B       | t      | Sig.  | B       | t      | Sig.  |
| Constant     | 0.042   | 6.397  | 0.000 | 2.966   | 2.765  | 0.007 |
| KM           | -0.136  | -1.748 | 0.083 | -3.788  | -0.342 | 0.733 |
| KI           | -0.016  | -2.793 | 0.011 | -2.425  | -2.793 | 0.006 |
| BOPO         | -0.025  | -4.653 | 0.000 | -0.486  | -0.595 | 0.553 |
| CAR          | 0.012   | 3.408  | 0.001 | 1.092   | 2.154  | 0.033 |
| ROA          |         |        |       | 44.903  | 3.358  | 0.001 |
| Fstat        | 10.649  |        |       | 7.732   |        |       |
| Fsig         | 0.000   |        |       | 0.000   |        |       |
| Rsquare      | 0.462   |        |       | 0.260   |        |       |
| Adj. Rsquare | 0.442   |        |       | 0.226   |        |       |

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,042 - 0,136 KM - 0,016 KI - 0,025 BOPO + 0,012 CAR + e$$

$$PBV = 2,966 - 3,788 KM - 2,425 KI - 0,486 BOPO + 1,092 CAR + 44,903 ROA + e$$

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji F pada tabel ANOVA model 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 10.649 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KI, KM, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji F pada tabel ANOVA model 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 7.732 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KI, KM, BOPO, CAR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap PBV. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

### Uji Sobel Test

Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent kepada variabel dependent yang disebabkan adanya variabel mediasi Ghozali, (2018). Uji sobel test dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dari variabel KM, KI, BOPO, dan CAR ke Nilai Perusahaan melalui variabel Kinerja Keuangan. Apabila Two-tailed probability  $< 0,05$  maka variabel mediasi dapat dikatakan mampu memdiasi anatara variabel independent dan variabel dependent Ghozali, (2018).

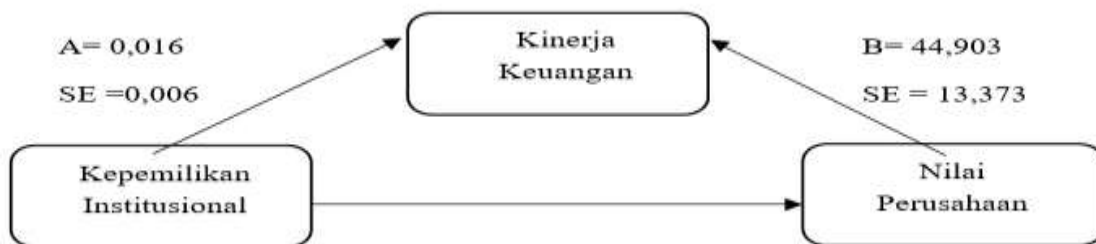
**Gambar 4.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**



**Sobel test statistic = 1.54740078**  
**One-tailed probability = 0.06088332**  
**Two-tailed probability = 0.12176663**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan nilai 0,121 >0,05 maka disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H10 ditolak.

**Gambar 4.2 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**



**Sobel test statistic = 2,08822609**  
**One-tailed probability = 0,01838872**  
**Two-tailed probability = 0,03677744**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan nilai 0,036 < 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan mampu memediasi variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H11 diterima.

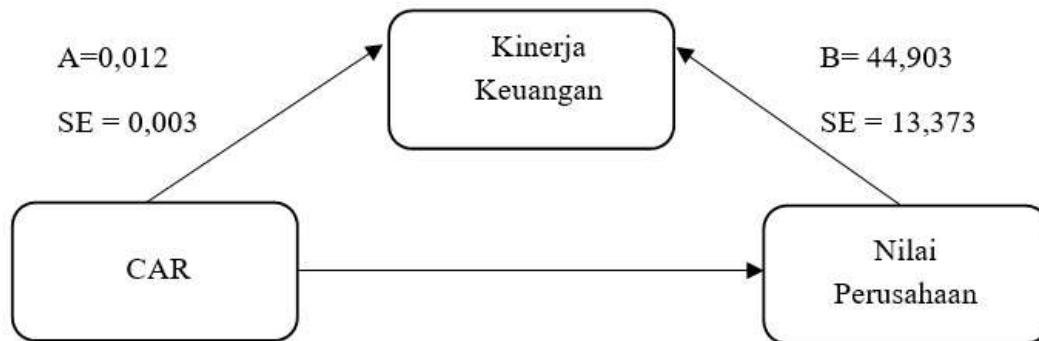
**Gambar 4.3 Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**



**Sobel test statistic = 2.78751018**  
**One-tailed probability = 0.00265574**  
**Two-tailed probability = 0.00531148**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan nilai  $0,005 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan mampu memediasi variabel BOPO terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H12 diterima.

**Gambar 4.4. Hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**



**Sobel test statistic = 2,57175141**  
**One-tailed probability = 0,00505928**  
**Two-tailed probability = 0,01011855**

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan nilai  $0,010 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan mampu memediasi variabel CAR terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H13 diterima.

**Tabel 4.4. Rangkuman Hipotesis**

| No | Hipotesis   | Hasil             | Keterangan   |
|----|---|-------------------|--------------|
| 1  | Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan                            | Tidak Berpengaruh | H1 ditolak   |
| 2  | Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan                         | Berpengaruh       | H2 diterima  |
| 3  | BOPO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  | Berpengaruh       | H3 diterima  |
| 4  | CAR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan   | Berpengaruh       | H4 diterima  |
| 5  | Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan                                  | Berpengaruh       | H5 diterima  |
| 6  | Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan                            | Tidak berpengaruh | H6 ditolak   |
| 7  | Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan                         | Berpengaruh       | H7 diterima  |
| 8  | BOPO berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  | Tidak berpengaruh | H8 ditolak   |
| 9  | CAR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan   | Berpengaruh       | H9 diterima  |
| 10 | Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan    | Tidak berpengaruh | H10 ditolak  |
| 11 | Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan | Berpengaruh       | H11 diterima |

|    |  |             |              |
|----|--|-------------|--------------|
| 12 | Kinerja Keuangan memediasi pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan | Berpengaruh | H12 diterima |
| 13 | Kinerja Keuangan memediasi pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan  | Berpengaruh | H13 diterima |

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -1,748 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,083 > 0,05$  artinya H1 ditolak. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Tidak signifikannya pengaruh kepemilikan manajerial dapat dipahami karena porsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sangat kecil. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial baru dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja apabila proporsi kepemilikannya cukup besar sehingga mampu memengaruhi profil risiko pribadi para manajer A & Robert W. (1986). Jika berada di bawah ambang tertentu, pengaruh tersebut cenderung melemah bahkan menjadi tidak signifikan, sebagaimana ditemukan dalam studi perbankan di Indonesia yang melaporkan koefisien kepemilikan manajerial bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Wulandari, (2026). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2026) dan Nur et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai t hitung sebesar -2,597 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$  artinya H2 diterima. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka kinerja keuangan perusahaan perbankan cenderung menurun. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan saham oleh institusi yang terlalu besar mendorong institusi untuk lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham minoritas. Akibatnya, dapat muncul ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas, yaitu pihak institusi.

Menurut penelitian Rahayu & Wahyudi (2024), tingkat kepemilikan institusional pada proporsi dalam rentang 20% hingga 30% dianggap optimal karena mampu menciptakan pengawasan yang efektif terhadap manajemen, mendukung pengambilan keputusan strategis, serta mengurangi potensi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan tergolong sangat tinggi, yang menunjukkan adanya konsentrasi kepemilikan saham oleh institusi. Kondisi tersebut dinilai kurang optimal karena berpotensi menyebabkan dominasi pemegang saham institusi terhadap kebijakan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional tidak meningkatkan kinerja keuangan, melainkan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, tingginya kepemilikan institusional belum tentu memberikan dampak positif apabila tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendratni et al. (2018), Setiawan (2016), dan Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai t hitung sebesar -4,653 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya H3 diterima. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja keuangan perusahaan perbankan cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pada sektor perbankan, tingginya rasio BOPO dapat disebabkan oleh meningkatnya berbagai biaya operasional, seperti beban tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemasaran, serta beban penyisihan kerugian kredit. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan yang pada akhirnya berdampak pada melemahnya kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya operasional secara efektif sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih optimal. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyarini (2020), Alfianda & Widiyanto (2020), Budiman & Nasution (2024), serta Istanti & Muniroh (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t hitung sebesar 3,408 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya H4 diterima. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih mampu menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. Modal yang kuat juga memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha, menyalurkan kredit secara lebih optimal, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kondisi keuangan bank. Semakin tinggi CAR, maka bank dinilai semakin aman dan stabil dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan profitabilitas dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyarini (2020), Alfianda & Widiyanto (2020), serta Fahmi et al. (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 3,358 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya H5 diterima. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Ruliandra (2023) menyatakan bahwa perusahaan akan lebih stabil dalam menghasilkan laba apabila mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki secara optimal. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aset produktif seperti penyaluran kredit dan investasi untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmasari & Trisnatingsih (2014), Sari & Priantinah (2018), serta Utami (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai t hitung sebesar  $-0,342$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,733 > 0,05$  artinya  $H_6$  ditolak. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terjadi karena proporsi saham yang dimiliki oleh manajer relatif kecil sehingga manajer hanya berperan sebagai pemegang saham minoritas dan tidak memiliki kendali yang kuat terhadap kebijakan perusahaan. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), keputusan perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas. Selain itu, rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan pihak manajemen belum sepenuhnya merasa memiliki perusahaan sehingga motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat memunculkan perilaku oportunistik yang menimbulkan konflik keagenan dan berpotensi merugikan pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriantini et al. (2022), Saragih & Tampubolon (2023), Rochma et al. (2024), Jullia & Finatariyani (2024), serta Zajelita et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai t hitung sebesar  $-2,793$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  artinya  $H_7$  diterima. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Jennifer et al. (2021), apabila perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan sesuai harapan investor institusional, maka pihak institusi dapat menarik investasinya sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Selain itu, dominasi investor institusional dalam struktur kepemilikan dapat menyebabkan kebijakan perusahaan lebih berpihak pada kepentingan pemegang saham mayoritas dibandingkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Kondisi ini dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jennifer et al. (2021), Sakti & Krisando (2019), serta Mastuti & Prastiwi (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai t hitung sebesar  $-0,595$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,553 > 0,05$  artinya  $H_8$  ditolak. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara teori, semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah efisiensi operasional bank karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut dapat menurunkan laba perusahaan dan mengurangi kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil kepada investor.

Namun, dalam penelitian ini BOPO tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi operasional bank dalam menilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti pertumbuhan laba, prospek bisnis, stabilitas modal, dan kondisi pasar. Dengan demikian, tingginya atau rendahnya BOPO belum tentu langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wangarry et

al. (2023) dan Halimah & Komariah (2017) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,154 dengan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$  artinya H9 diterima. Secara statistik pengujian ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh positif CAR terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor memandang kecukupan modal sebagai sinyal positif mengenai kondisi bank. Bank yang memiliki modal kuat dianggap lebih aman, mampu menjaga keberlangsungan usaha, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan ekspansi kredit dan pengembangan bisnis di masa depan. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Selain itu, modal yang memadai sangat penting dalam industri perbankan karena sektor ini memiliki regulasi yang ketat dari otoritas keuangan. Bank dengan CAR yang tinggi dinilai lebih mampu memenuhi ketentuan regulator, menjaga likuiditas, dan mengelola risiko secara lebih baik dibandingkan bank dengan CAR rendah. Oleh karena itu, pasar cenderung memberikan penilaian lebih tinggi kepada bank yang memiliki rasio CAR yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimah & Komariah (2017), Murwani & Taufiq (2022), serta Wangarry et al. (2023) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial memiliki nilai perhitungan  $0.121 > 0.05$  artinya H10 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kepemilikan manajerial tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan profitabilitas, efisiensi, maupun hasil operasional perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen belum menjadi faktor utama yang menentukan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Pada perusahaan perbankan, kondisi ini dapat terjadi karena aktivitas operasional bank lebih dipengaruhi oleh regulasi, manajemen risiko, kualitas kredit, dan kondisi ekonomi makro. Investor juga cenderung menilai faktor lain seperti kecukupan modal, pertumbuhan kredit, dan stabilitas perusahaan dibandingkan hanya melihat kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia Indah Mlia Wati Malik et al. (2024), Royani et al. (2020), serta Astuti & Suhendro (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai dari perhitungan sebesar  $0.036 < 0.05$  artinya H11 diterima. Kehadiran investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga investasi lainnya mampu memberikan fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen perusahaan. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan analisis dan sumber daya yang lebih baik dalam memonitor kebijakan perusahaan sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Peningkatan fungsi pengawasan tersebut berdampak pada perbaikan profitabilitas, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Ketika kinerja keuangan meningkat, pasar akan memberikan respons positif melalui kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, pengaruh kepemilikan institusional

terhadap nilai perusahaan terjadi melalui perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayem & Prabowo (2021), Astuti & Suhendro (2024), serta Putri (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

#### **Pengaruh BOPO terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai dari perhitungan sebesar  $0.005 < 0.05$  artinya H12 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap nilai perusahaan tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, maka laba perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga membaik.

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Pada sektor perbankan, efisiensi operasional menjadi sangat penting karena persaingan industri semakin ketat dan tuntutan digitalisasi semakin tinggi. Bank yang mampu mengelola biaya operasional secara efektif akan memiliki daya saing dan profitabilitas yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia Indah Mlia Wati Malik et al. (2024) dan Munawwaroh et al. (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

#### **Pengaruh CAR terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai dari perhitungan sebesar  $0.01 < 0.05$  artinya H13 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap nilai perusahaan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Modal yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk menyalurkan kredit secara optimal, memperluas kegiatan usaha, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kondisi tersebut akan meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.

Pada sektor perbankan, kecukupan modal menjadi faktor penting karena industri ini menghadapi risiko kredit, risiko likuiditas, dan pengawasan ketat dari regulator. Bank dengan CAR tinggi dipandang lebih sehat, aman, dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh sebab itu, investor cenderung lebih percaya kepada bank yang memiliki struktur modal kuat dan kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri & Supramono (2021) serta Kusuma & Musaroh (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

### **5. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, Kepemilikan Institusional (KI), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, Kinerja Keuangan juga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI.

Pada pengujian pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan. Sebaliknya, Kepemilikan Institusional (KI) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian variabel mediasi menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan. Namun, Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional (KI), BOPO, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya menggunakan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perbankan di Indonesia, termasuk perbankan syariah maupun bank daerah. Kedua, periode penelitian yang digunakan relatif singkat, yaitu hanya mencakup tahun 2022 hingga 2024. Periode tersebut merupakan masa transisi pasca pandemi COVID-19 sehingga kondisi ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan kemungkinan belum sepenuhnya stabil. Hal ini dapat memengaruhi hasil penelitian dan memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

Disarankan penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian tidak hanya pada bank umum konvensional di BEI, tetapi juga mencakup perbankan syariah dan bank daerah agar hasil lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan Good Corporate Governance agar hasil penelitian lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang serta meminimalkan bias fluktuasi ekonomi jangka pendek.

#### Daftar Pustaka

- Affan, M., Saputri, N., & Prianto, A. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. 23(02), 1–9.
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa Effect of Car, Npf, Fdr and Bopo on Roa. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. luh putu, & Novitasari, N. luh gde. (2022). *Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. 4(2), 190–201.
- Aprilia Indah Mlia Wati Malik, Dwi Yana Amalia Sari Fala, & Herman Darwis. (2024). Pengungkapan Manajemen Risiko, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 7(2), 9–20. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v7i2.617>
- Artimaharani, A., & Bambang, S. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Early Warning System Kinerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(12), 1–20.
- Assaury, A. M. S., & Adriani, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada sektor basic Industry & Chemicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.113>
- Astuti, E. D., & Suhendro, S. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2017-2021*

). 2(1).

- Ayem, S., & Prabowo, A. (2021). *peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap corporate value*. 8(1), 6.
- Budiman, E. A., & Nasution, R. (2024). *Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Konvensional*. 10(4), 277–287.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Fahmi, R. Z., Sjahrudin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. S. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, Xix, 27–43.
- Faizra, Y. L. (2022). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas Dan Ukuran Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 176–188.
- Ghozali. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2006). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Hanif, I. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2022.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR , BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. *Dimensi*, 6(1), 22–40.
- Istanti, S. L. W., & Muniroh, H. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bopo, Loan To Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Jennifer, Veny, & Santo, V. (2021). *Pengaruh corporate social responsibility (csr), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan*. 1–21.
- Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(3), 913–923.
- Kusuma, & Musaroh. (2014). *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013*.
- Kusumaningrum, A., Iasiyono, U., & Firdausia, Y. K. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*. 3(3), 262–274.
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap CSR g pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Forum Ekonomi*, 24(1), 30–44.
- Lombo, R. M., Fauziati, P., & Hamdi, M. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 263–272. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2300>
- Manurung, A. D. P. (2022). *The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value with*

- Financial Performance As an Intervening Variable. Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 1(4), 242–254. <https://doi.org/10.56403/nejesh.v1i4.54>
- Margaretha, F., & Zai, marsheilly pingkan. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Sebatik*, 26(1), 98–105. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1915>
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 69–80.
- Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. 6(2), 222–238.
- Mira, D. P. P., Cahyadi, P. I. G., & Ratih, M. I. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.
- Munawwaroh, A. F., Fatoni, N., & Warno. (2021). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Sustainability. *Jurnal Eksos*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31573/eksos.v17i2.368>
- Murwani, J., & Taufiq, A. R. (2022). Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan Risk Based Bank Rating terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(4), 4272–4283. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1215>
- Nasriani, I. (2024). Mengukur Hubungan Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen dan *Return On Asset* (ROA). *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 37–45.
- Nur, E., Mukhzarudfa, & Yufi. (2021). *Determinant Of Foreign Ownership, Managerial Ownership, Debt Policy, And Dividend Policy on Financial Performance*. 6(1), 45–60.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 154–168. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/477>
- Rachmah, A., & Iswara, ulfah setia. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahayu, N., & Wahyudi, A. (2024). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 3.
- Rahmasari, B. P., & Trisnarningsih, S. (2014). Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 233–248.
- Royani, I., Mustikowati, R., & Setyowati, S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Keuangan Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018*. 8(2), 1–11.
- Ruliandra, N. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Safitri, S. (2020). *Pengaruh Ownership Structure, Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 487–498.
- Saputri, I., & Supramono, S. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. 14(2), 117–132.

- Sari, P. A., & Khuzaini. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Serafina, L., Yuliati, A., & Kirana, N. W. I. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(2), 356–367. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.3786>
- Setyarini, A. (2019). Analisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (Non-Performing Loans), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (Loan to Deposit Ratio) terhadap ROA (Return on Assets): Studi pada Bank Pembangunan D. *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.
- Setyarini, A. (2020). Pengaruh BOPO, NPL, CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 17(2), 44–55.
- Sitanggang Abdonsius. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 7(2), 181–190.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 1(2), 3. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa>
- Taufik Hidayat, Edi Triwibowo, & Novel Vebrina Marpaung. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- Titik, P., Rahayu, I., & Astuti, dewi ratnasari. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. 32(3), 167–186.
- Utami. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Bopo, Loan To Deposit Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(1), 106–117.
- Wahasusmiah, R., & Arshintia, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Mbia*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1681>
- Wangarry, M. V, Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses On Operating Income, Loan to Deposit Ratio (LDR) On The Firm Valur Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 11(1), 1408–1417.
- Widyaningsih, D. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Size Perusahaan, dan DPK Terhadap Likuiditas Bank Panin Dubai 103 Syariah Tahun. 4, 103–118.
- Wulandari, I. (2026). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5(3), 2805–2811.
- Zajelita, N. kadek angel cahyani dewi liza, Novitasari, N. luh gde, & Dewi, N. luh putu sandrya. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. 5(1), 173–187.